

RINGKASAN

Teori-teori yang ada telah menjelaskan dan mendukung secara positif hubungan yang terjadi antara tingkat ketidakseimbangan informasi dengan besarnya spread harga saham, seperti yang dijelaskan oleh teori *Dividend Signaling* dan teori *Agency*, bahwa informasi yang disampaikan oleh pembayaran deviden kepada pasar akan mengurangi ketidakseimbangan informasi yang terjadi. Dengan kata lain kebijakan deviden perusahaan mempengaruhi *bid-ask spread*. Berdasarkan pemikiran tersebut penelitian ini ingin menguji proposisi yang menyatakan, terdapat hubungan negatif antara *dividen-yield* dan *bid-ask spread* dalam kondisi *ceteris paribus*. Hubungan ini dilihat dengan menggunakan variabel-variabel pengendali dari *Bid-ask Spread* (ketidakseimbangan informasi), seperti Volume perdagangan, harga, varian return, ukuran perusahaan, dan lama listing.

Penelitian ini menggunakan data saham perusahaan manufaktur yang diperdagangkan oleh *broker-dealer* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan *spread* yang digunakan adalah *spread* pasar.

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, dengan *spread* sebagai variabel tidak bebas dan variabel bebasnya adalah volume perdagangan, harga, varian return, ukuran perusahaan, dan lama listing.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ; dari enam variabel yang diidentifikasi ternyata hanya lima variabel yang secara simultan signifikan mempengaruhi *spread* harga saham perusahaan manufaktur di BEJ. Yakni; *dividen-yield*, volume perdagangan, harga, varian return, dan ukuran perusahaan, dimana F_{hitung} sebesar $26,565 > F_{tabel}$ $2,370$ dan R^2 sebesar $0,6997$. Secara parsial, variabel *deviden-yield*, volume perdagangan, harga, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif bermakna dan varian return berpengaruh positif bermakna terhadap *spread* harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.

ABSTRACT

**Key Words : Influence
Dividen Policy
Information Asimmetry
Spread**

Extant theories of the bid-ask spread a positive relationship between the level of information asymmetry and the magnitude of the spread, as suggested by dividend signaling and agency theories, the payment of dividend conveys information to the market, thereby reducing asymmetry. Thus, dividend policy may influence the bid-ask spread. Based on this reasoning, this research explore the empirical proposition that an inverse relation between dividend-yield and bid-ask spread exists, *ceteris paribus*. This inverse relationship see with controlling for other determinants of the bid-ask spread; trading volume, price level, return variance, firm size, and lenght of listing.

This research uses stock manufacturing company traded by broker-dealers (as dealers) in Jakarta Stock Exchange (JSX). Thus appropriate spread model is the market spread.

The analysis tool used to test hypothesis is multivariate regression to level of significant $\alpha=0,05$, in which the dependent variable is relative spread and the independent variables are dividend yield, trading volume, price level, return variance, firm size, and lenght of listing.

The results of this research showed that the 6 identified variables only 5 variables significantly simultaneously have meaningfull influence spread price for stock manufacturing company in JSX, namely; dividend yield, trading volume, price level, return variance, and firm size, whence F ratio in the amount of 26.565 > F table in the amount of 2,370 and R^2 in the amount of 0.6997. Partially, dividend yield, trading volume, price level, and firm size, have meaningfull influence negatif significantly and return variance, have meaningfull influence positive significantly spread price for stock manufacturing company in JSX.